

**THE EFFECT OF INFORMATION ASYMMETRY ON EARNING MANAGEMENT:
THE ROLE OF CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA:
PERAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oetary Triyani ¹⁾, Dewi Junita ²⁾, Afifah Cahayani Adha³⁾, Yulia Safitri ⁴⁾,
Zerry Sufanda ⁵⁾

¹²⁴⁵⁾ Akuntansi, Universitas Awal Bros

³⁾ Informatika, Universitas Awal Bros

e-mail : oetarytriyani@univawalbros.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of information asymmetry on earnings management with corporate governance as a moderating variable. Bid-Ask Spread is used to measure information asymmetry variables. Discretionary accruals are used to measure earnings management. The proportion of independent board of commissioners, proportion of institutional ownership, proportion of managerial ownership, and number of audit members are used to measure the effectiveness of corporate governance. The population of this research was 139 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 so that from this population a sample of 34 companies was obtained using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is the Moderated Regression Analysis (MRA) interaction test. The research results show that information asymmetry has no effect on earnings management, an independent board of commissioners, institutional ownership and audit committee can moderate the effect of information asymmetry on earnings management, while managerial ownership cannot moderate the effect of information asymmetry on earnings management.

Keywords : *information asymmetry; profit management; corporate governance; manufacturing; Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Bid-Ask Spread digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi. Discretionary accrual digunakan untuk mengukur manajemen laba. Proporsi dewan komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, proporsi kepemilikan manajerial, dan jumlah anggota audit digunakan untuk mengukur keefektifan corporate governance. Populasi penelitian ini adalah 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sehingga dari populasi tersebut didapat sampel sebanyak 34 perusahaan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : asimetri informasi; manajemen laba; corporate governance; manufaktur; indonesia

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibutuhkan oleh banyak pihak sebagai bentuk pertanggungjawaban atau sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kecenderungan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan selalu melihat laporan laba rugi sehingga menjadi kesempatan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan laba. Sulistiawan (2011) mengatakan laporan laba rugi bisa dikendalikan dengan kebijakan manajemen, yang biasa disebut dengan discretionary accrual dan tidak berpengaruh langsung terhadap kas perusahaan seperti akun pendapatan yang pengakuan pendapatannya bisa memilih dengan sistem perpetual atau periodical. Sistem akrual bisa mempengaruhi alokasi waktu dari hasil dan biaya yang menimbulkan perubahan laba periodik (Harahap, 2011:552). Sehingga akrual-akrual di dalam laporan laba rugi yang selalu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat menjadi celah praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan teknik dimana pihak manajemen dapat memodifikasi laporan keuangan sesuai kebutuhan namun tidak melanggar aturan yang ada. Meskipun pihak manajemen memandang manajemen laba sebagai tindakan yang legal, namun bagi pihak investor tetap menjadi perbuatan negatif karena laba perusahaan tidak disajikan dengan benar sehingga menimbulkan bias. Bias yang timbul dari praktik manajemen laba dapat membuat investor salah dalam membaca laporan keuangan. Selain itu, praktek manajemen laba ini juga dapat merugikan pihak-pihak

lain seperti kreditor yang keliru menilai kemampuan perusahaan sehingga dana yang dipinjamkannya terancam tidak dikembalikan. Pemilik yang tidak memperoleh keuntungan maksimal. Dan juga pemerintah yang tidak menerima besaran pajak yang seharusnya. Bentuk-bentuk manajemen laba yang biasa terjadi menurut Scott (2015) yaitu taking a bath, income maximization, income minimization, dan income smoothing.

Terjadinya praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah asimetri informasi. Menurut Hendriksen and Breda (2001) dalam Lisa (2012) menyatakan bahwa, Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana muncul suatu masalah yang disebabkan oleh ketidaklengkapan informasi, yaitu ketika manajer mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham.

Kemudahan dalam memperoleh informasi dan menjalankan perusahaan yang merupakan tanggungjawab yang diberikan oleh principal ini berusaha dimanfaatkan oleh agen. Ketika pemegang saham tidak memiliki sumber daya yang memadai, insentif atau akses terhadap informasi yang relevan untuk mengawasi kinerja manajer, manajemen laba bisa terjadi (Schipper, 1989; Warfield and Wild, 1995) dalam Richardson (2000).

Penelitian tentang manajemen laba yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi salah satunya adalah penelitian Harahap (2017) yang berusaha menguji pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang diukur dengan di industri perbankan konvensional, menyatakan

bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga ditemukan oleh Manggau (2016) dalam penelitiannya yang memperoleh hasil, asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan Jones Model pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Wiryadi dan Sebrina (2013) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama rentang waktu 2007-2010, mereka menemukan fakta bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sebuah mekanisme yang dapat diterapkan untuk mengurangi praktik manajemen laba adalah good corporate governance. Dengan adanya good corporate governance yang berusaha mengatur hubungan antara pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, serta stakeholder lainnya diharapkan dapat meminimalisir konflik yang terjadi. Meskipun corporate governance telah lama diterapkan di perusahaan-perusahaan Indonesia, namun keefektifan corporate governance dalam mencegah terjadinya fraud masih ada perusahaan yang mengalami permasalahan earning management. Corporate governance sendiri adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan (FCGI, 2002).

Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturan main, prosedur,

dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut (Arifin, 2005). Aturan main atau prosedur ini dapat tertuang dalam standar atau aturan-aturan corporate governance itu sendiri, seperti aturan yang telah dibuat oleh OECD, FCGI, dan KNKG. Didalam aturan-aturan tersebut diharuskan sebuah perusahaan memiliki organ-organ corporate governance yang dapat menjamin keselarsan tujuan antara principal dan agent.

Mekanisme corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan empat mekanisme yaitu dengan adanya dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hal ini sesuai dengan pernyataan I Guna dan Herawaty (2010) yang mengatakan mekanisme good corporate governance ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen yang besar diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaan komite audit dan komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba menemukan hasil yang kontradiksi. Hasil penelitian Setiyanto dan Rahardja (2012) menemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit

berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sumanto dan Kiswanto (2014) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut I Guna dan Herawaty (2010) memperoleh hasil penelitian kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial yang menjadi bagian dari corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga meneliti peran good corporate governance sebagai variabel moderasi dalam hubungan asimetri informasi dan manajemen laba. Penggunaan corporate governance sebagai variabel moderasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh corporate governance dapat mengurangi permasalahan manajemen laba yang disebabkan oleh asimetri informasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu pilar ekonomi Indonesia, yang terbukti dari kontribusi industri manufaktur telah menyumbang hampir 20% PDB negara pada akhir tahun 2020 lalu. Oleh karena itu, jika terjadi suatu masalah yang akan merusak kinerja perusahaan manufaktur, dampaknya juga akan mempengaruhi bidang-bidang lain. Untuk itu, kepercayaan publik akan perusahaan manufaktur harus tetap terjaga mengingat pentingnya industri ini bagi stabilitas negara.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan dengan jumlah data yaitu 102 data (34 x 3).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data dokumentasi yang telah diolah oleh perusahaan menjadi laporan keuangan tahunan perusahaan 2016 sampai tahun 2018. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan selama periode tahun 2016-2018 dari *IDX Fact Book* tahun 2016-2018, kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba memiliki nilai rata rata sebesar -121081. Nilai standar deviasi manajemen laba sebesar 55602. Hasil analisis deskriptif

tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data heterogen, yang berarti rata-rata manajemen laba mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Tabel 1. | Statistik deskripti variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi Dewan komisaris independen	102	.017271	.50800	.13637	.09457
Kepemilikan institusional	102	.250000	1.00000	.42794	.13924
Komite audit	102	.012100	.91223	.57504	.24330
Kepemilikan manajerial	102	2.000000	5.00000	3.05882	.41799
Manajemen laba	102	.000000	.89244	.16037	.22891
Valid N (listwise)	102	-343163200	1301161	-121081	556021

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13637. Nilai standar deviasi dari variable asimetri informasi adalah sebesar 0,09457. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data bersifat homogen, yang berarti rata-rata asimetris informasi mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel moderasi pertama dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,42794. Nilai standar deviasi dari variable dewan komisaris independen adalah sebesar 13924. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data heterogen, yang berarti rata-rata dewan komisaris independen mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Variabel moderasi kedua adalah kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,57504. Nilai standar deviasi dari variable kepemilikan institusional adalah sebesar 0,243302. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data homogen, yang berarti rata-rata kepemilikan institusional mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel moderasi ketiga adalah dewan komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,05882353. Nilai standar deviasi dari variable komite audit adalah sebesar 0,417999228. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data homogen, yang berarti rata-rata komite audit mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel moderasi keempat adalah dewan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,16037. Nilai standar deviasi dari kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,228917. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*), maka dapat dikatakan data heterogen, yang berarti rata-rata dewan kepemilikan manajerial mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

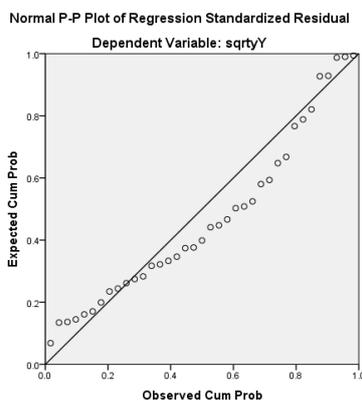
Sesuai dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel 2 tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi unstandardized residual atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,371 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. | Hasil Pengujian Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^a ,	Mean	.0000000
	Std. Deviation	278996.5460774
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

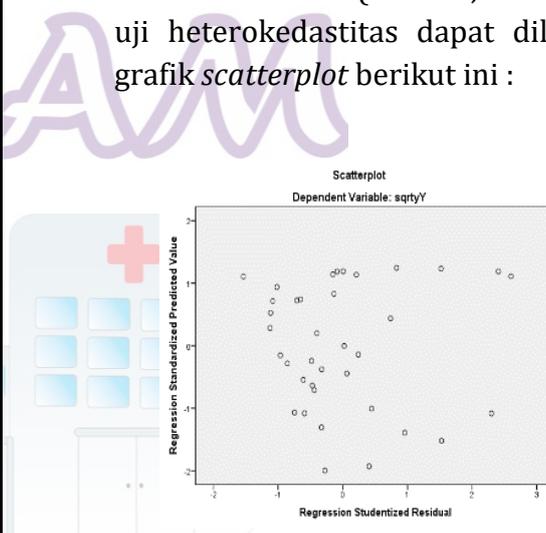
Dari gambar Normal PP Plot (Gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikut garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data distribusi normal.



Gambar 1 | Normal PP Plot

Uji Heterokedastisitas

Pengujian terhadap heterokedastitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu pada model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heterokedastitas (Ghozali, 2018:149). Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini :



Gambar 2 | Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heterokedastisitas pada tampilan *scatterplot* dari variable dependen yaitu manajemen laba menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya

intercept (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 3. | Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,059	285221,3452	2,024

Dari Tabel 3 maka diperoleh nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,897 . Jumlah sampel sebanyak 102 data dan jumlah variabel bebas(k) sebanyak 5 variabel dengan batas kritis 5% maka dapat diketahui batas bawah (dl) adalah 1,5762 dan batas atas (du) adalah 1,7813.

Dengan demikian, keputusan tidak adanya autokorelasi jika d berada diantara d dan 4-du, yaitu $du < d < 4-du$. Berdasarkan hasil diatas, diketahui (Durbin Watson) terletak antara $du < d < 4-du = 1,7813 < 2,024 < 2,2187$ maka dapat diartikan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. | Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Asimetri Informasi	.796	1.256
Dewan komisaris independen	.800	1.251
1 Kepemilikan institusional	.491	2.037
Komite audit	.875	1.143
Kepemilikan manajerial	.538	1.859

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas ,maka dapat disimpulkan model regresi

tidak terjadi masalah multikolinearitas . Hal ini dapat dilihat nilai VIF dari asimetris informasi 1,256, dewan komisaris independen 1,251, kepemilikan institusional 2,037, komite audit 1,143 dan kepemilikan manajerial 1,859 < 10, sedangkan nilai *tolerance* dari asimetris informasi 0,796, dewan komisaris independen 0,800, kepemilikan institusional 0,491, komite audit 0,875, dan kepemilikan manajerial 0,538 > 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hasil Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Hipotesis pertama: Pengaruh Asimetris informasi terhadap manajemen laba

Tabel 5. | Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	- 177985276 4498184 82802.8 71	741.490		-2.527	.013
	Asimetris informasi	9294175 01127.7 09	481562281 380.614	.190	1.930	.056

a. Dependent Variable: manajemen laba

Dari tabel 5 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1X + e$$

$$Y = -449818482802.871 + 929417501127.709 + e$$

Nilai signifikansi CETR sebesar 0,056 > 0,05 dengan t hitung sebesar 1,930 < t tabel 1,98448. Dengan demikian, maka dapat diambil keputusan menolak hipotesis

pertama sehingga asimetris informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan corporate governance yang diproksikan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajemen sebagai variabel pemoderasi.

Hipotesis kedua: Pengaruh asimetris informasi terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. | Hasil Pengujian Persamaan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-4498184	1779852.76741.49		-2.527	.013
Sqrt_X1	9294175.01127.70	4815622.81380.61	.190	1.930	.056

a. Dependent Variable: sqrt_Y

Tabel 7. | Hasil Pengujian Persamaan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-8272255	25642379.8434.476		-3.226	.002
Sqrt_X1	1040117.618850.	47743929.3810.297	.213	2.179	.032
Sqrt_Z1	7891659.03877.9	39134041.0267.237	.197	2.017	.046

a. Dependent Variable: sqrt_Y

Berdasarkan tabel pengujian regresi tersebut, dapat dilihat bahwa output persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- $Y = -449818482802.871 + 929417501127.709 + e$
Nilai t (-2,527) (1,930)
- $Y = 82722555746.032 + 1040117618850.178X + 789165903877.946 Z1 + e$
Nilai t (-3,226) (2,179) (2,017)
- $Y = 1633021858162.056 + 3790488448860.081X + 962446813646.570Z1 + 21428206897596.610X*Z1 + e$
Nilai t (-4,668) (3,920) (2,548) (-3,226)

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi tersebut, maka diperoleh informasi bahwa pada persamaan kedua nilai t_{hitung} dewan komisaris independen sebesar 2,017 dengan probabilitas signifikansi $0,046 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} asimetris informasi*dewan komisaris independen sebesar (-3,226) dengan probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen atau variabel Z1 dapat menjadi moderator antara asimetris informasi dan manajemen laba, dan juga pada persamaan kedua pada variabel Z1 juga dapat mempengaruhi secara langsung manajemen laba. Sehingga nilai $X*Z1$ yang negatif memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen dapat memperlemah hubungan asimetris informasi terhadap manajemen laba.

Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis kedua yang berarti dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh asimetris informasi terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga: Pengaruh Asimetris Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Tabel 8. | Hasil Pengujian Persamaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-449818	17798527		-2.52	.013
Sqrt_X1	929417	48156228	.190	1.93	.056

a. Dependent Variable: sqrt_Y

Berdasarkan tabel pengujian regresi tersebut, dapat dilihat bahwa output persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- $Y = (-449818482802.871) + 929417501127.709 + e$
Nilai t (-2,527) (1,930)
- $Y = (-396129922973.844) + 905251528765.361X + (78559887080.495)Z2 + e$
Nilai t (-1668) (1,852) (-0,343)
- $Y = (-986615144074.343) + 2450292167417.622X + 211500581621.112Z2 + (-8075726454615.367) * Z2 + e$
Nilai t (-3,148) (3,351) (0,864) (-2,771)

Tabel 9. | Hasil Pengujian Persamaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1633021	34986372		4.668	.000
Sqrty_X1	3790488	96698548	.777	3.920	.000
Sqrt_Z1	9624468	37765592	.241	2.548	.012
X*Z1	-66432884	63727.396	-.635	-3.226	.002

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Tabel 10. | Hasil Pengujian Persamaan Ketiga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9866151440	3133801220		-3.148	.002
Sqrt_X1	2450292167	7311316444	.502	3.351	.001
Sqrt_Z2	2115005816	2448271685	.093	.864	.390
X*Z2	-8075726454	2914237410	-.419	-2.771	.007

a. Dependent Variable: sqrt_Y

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi tersebut maka diperoleh informasi bahwa pada persamaan kedua nilai t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar -0,343 dengan probabilitas signifikansi $0,732 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} asimetris informasi*kepemilikan institusional sebesar (-2,771) dengan probabilitas signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional atau variabel Z2 merupakan variabel moderator. Sehingga nilai X*Z2 yang negatif memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional dapat memperlemah hubungan asimetris informasi terhadap manajemen laba. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis ketiga yang berarti kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh asimetris informasi terhadap manajemen laba.

Hipotesis keempat: Pengaruh Asimetris Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Tabel 11. Hasil Pengujian Persamaan Pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	46927293		-	.063
	881578 719148 .787	5684.124		1.879	
1 Sqrt_X1	100739 820314 6.845	48793300 8938.992	.206	2.065	.042
	132162 934063 .488	13291154 7851.622	.099	.994	.322

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Berdasarkan tabel pengujian regresi tersebut, dapat dilihat bahwa output persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- $Y = (-449818482802.871) + 929417501127.709 + e$
Nilai t (-2,527) (1,930)
- $Y = (-881578719148.787) + 1007398203146.845X + 132162934063.48Z_3 + e$
Nilai t (-1,879) (2,065) (0,994)
- $Y = (-1866665149848.325) + 3917185353995.903X + 196950748682.449Z_3 + (2878082764974.370) X * Z_3 + e$
Nilai t (-3,536) (4,088) (1,546) (-3,468)

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi tersebut maka diperoleh informasi bahwa pada persamaan kedua nilai t_{hitung} komite audit sebesar (0,994) dengan probabilitas signifikansi $0,332 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} asimetris informasi*komite audit sebesar (-3,468) dengan probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit atau variabel Z3 merupakan variabel moderator.

Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis kelima yang berarti komite audit dapat memoderasi pengaruh asimetris informasi terhadap manajemen laba

Hipotesis kelima: Pengaruh Asimetris Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Tabel 12 Hasil Pengujian Persamaan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	177985		-2.527	.013
	4498184 82802.8	276741 .490			
1 Sqrt_X1	9294175 01127.7 09	481562 281380 .614	.190	1.930	.056

a. Dependent Variable: Sqrt_Y

Berdasarkan tabel pengujian regresi tersebut, dapat dilihat bahwa output persamaan regresi adalah sebagai berikut :

- $Y = (-449818482802.871) + 929417501127.709 + e$
Nilai t (-2,527) (1,930)
- $Y = (-457846415119.873) + (-837804970083.276)X + 248468267551.076Z_3 + e$
Nilai t (-2,570) (1,710) (1,017)
- $Y = (-570313961798.181) + 1163487523164.053X + 418771366712.656Z_3 + (-5755717578035.784) X * Z_4 + e$
Nilai t (-2,805) (2,055) (1,465) (-1,141)

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi tersebut maka diperoleh informasi bahwa pada persamaan kedua nilai t_{hitung} kepemilikan manajerial sebesar (1,017) dengan probabilitas signifikansi $0,311 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} asimetris informasi*kepemilikan manajerial sebesar (-

1,141) dengan probabilitas signifikansi $0,256 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial atau variabel Z4 merupakan bukan variabel moderator.

Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis kelima sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh asimetris informasi terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (T-Test)

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi $5\% = 0,05$ dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai t tabel dengan jumlah sampel $(n) = 102$, jumlah variabel independen $(k) = 5$, taraf signifikansi 5% atau $0,05$.

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 102 - 5 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 96 : 0,025 \\
 &= \pm 1,98498
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 13. | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,073	282954.14157

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar $0,099$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh asimetri informasi sebesar $9,9\%$ sedangkan sisanya $90,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²) yang menunjukkan persentase pengaruh interaksi asimetri informasi dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 14. | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405 ^a	,164	,138	518354129806.311

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar $0,164$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan asimetri informasi yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen adalah sebesar $16,4\%$ sedangkan sisanya $83,6\%$ dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh interaksi asimetris informasi dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 15. | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,080	53551844633 8.041

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,108 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan asimetris informasi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional adalah sebesar 10,8% sedangkan sisanya 89,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh interaksi asimetris informasi dan komite audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 16. | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,125	522425797087. 605

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,151 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan asimetris informasi yang dimoderasi oleh komite audit adalah sebesar 15,1% sedangkan sisanya 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5. Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh interaksi asimetris informasi dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,059 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dijelaskan asimetri informasi yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial adalah sebesar 5,9% sedangkan sisanya 94,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 17. | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	,030	550046873000.514

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2018.

Dari analisis dan pengujian hipotesis, maka variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba karena dewan komisaris independen yang merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* telah melaksanakan tugasnya sebagai fungsi pengawasan (*Oversight Functions*). Variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Variabel komite audit dapat memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan proporsi rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur hanya sebesar 0,16037021 dimana kepemilikan tersebut belum mampu untuk mempengaruhi keputusan yang diambil perusahaan.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti tax avoidance, financial distress, atau leverage serta menambah variable moderasi dari corporate governance lainnya seperti CEO duality, RUPS, dan ukuran dewan direksi.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, et al. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Arifin. (2005). Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro Semarang*.

Bushee, Brian J., Institutional Investors, Long-Term Investment, and Earnings Management (January 1998). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=52686> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.52686>

Chtourou et al. (2001). *Corporate Governance and Earning Management*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=275053> or

Dai et al. (2013). *Information Asymmetry, Mutual Funds And Earnings Management: Evidence From China*. *China Journal of Accounting Research* 6 (2013) 187–209

Dwiharyadi, Anda. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Juni 2017, Vol. 14, No. 1, 75 – 93

Dwitayanti, Yevi. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *JMK*, Vol. 10 (1)

Eisenhardt, K.M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14 (1), 57-74.

FCGI. (n.d.). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance

- (Tata Kelola Perusahaan). Jilid 2. Jakarta: FCGI.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, dkk. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 03, No.01.
- Harahap, H. Prawidaningrum. (2017). *The Influence Of Information Asymmetry On Earnings Management With Good Corporate Governance (GCG) As The Moderating Variable*. The Indonesian Accounting Review Vol. 7, No. 1, 61 – 68.
- Harahap, Sofyan Syafri.. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hayati, Annur F dan Gusnardi. (2012). Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Jurnal Akuntansi Volume XVI, No. 03, 364-379
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. (1976). *“Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure”*. Journal of Financial Economics 3: 305-360.
- Kieso, Donal E. dkk. (2011). *Intermediate Accounting, Volume I. IFRS Edition*. United States of America: Quad/Graphic Inc.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG
- Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Manggau, Anastasia Wenny. (2016). “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Ekonomi Keuangan Vol 13 No 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Indonesia.
- Muda, Iskandar.dkk. (2018). *The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach*. Iran. Econ. Rev. Vol. 22, No. 2, 2018. pp. 599-625
- Noviani, Ana, (2019). Terancam Delisting, Ini Kata Manajemen Tiga Pilar Sejahtera (AISA). Diakses dari <https://https://market.bisnis.com/> pada 2 Januari 2020
- OECD. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. Perancis: OECD
- Pamudji, Sugeng Dan Aprillya Trihartati. (2010). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 2, No. 1, 21-2*.
- Pasaribu, R.B Fernando et al. (2015). Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Pada Manajemen Laba Pada Emiten Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Dan Manajemen Bisnis, Volume 10, No.1, 1-22*.

- Pramithasari, A.A. Putu Kendran dan Yasa, Gerianta Wirawan. (2016). *The Indonesian Accounting Review* Vol. 6, No. 1, 37 – 44.
- Rezaee, Zabihollah. (2009). *Corporate Governance and Ethics*. John Wiley & Sons, Inc.
- Richardson, V.J. (2000). *Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence*. *Review of Quantitative Finance and Accounting* 15 (4), 325–347.
- Sari, Nurshadrina Kartika dan Diana Dwi Astuti. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841 Vol 5 No 1, 95 – 112.
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Setiyanto, Muhamad Danu dan Rahardja. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1, 1-15.
- Sulistiawan, dkk. 2011. *Creative Accounting. Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Sumanto, Bowo dan Asrori Kiswanto. 2014. Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. *Accounting Analysis Journal* Vol 3 (1)
- Wiyadi. 2015. *Information Asymmetry And Earning Management: Good Corporate Governance As Moderating Variable*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 7, Issue 2. ISSN 2289-1560